

# GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN HALUSPADA ANAK BALITA DI PUSKESMAS KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Fauziah<sup>1</sup>, Yusrika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>AKPER Abulyatama, email: fauziahozi79@yahoo.com, yusriika@gmail.com

**Abstract:** *One of the factors that determine the success of child development, influenced by intellectual intelligence (IQ) only contributes 20% for success, while 80% is a contribution factor of other forces, including emotional intelligence (EQ), the ability to motivate self, frustration, controlling the urge of heart, set the mood (mood), empathy and work together. preliminary study that the author did in the Health Center Kuta Baro Aceh Besar District In 2017 the number of toddlers as many as 37 children. Research Objectives: To know the description of mother's knowledge about the development of gross motor and smooth In children under five at Kuta Health Center Baro Regency of Aceh Besar Year 2017. This research is Descriptive with Crossecsional design, with the population in this study are all mothers who have children under five. Sampling technique is using total sampling that is 30 samples. Data collection by distributing questionnaires. Result of research: show that from 37 respondents with good gross and fine motor development that is 23 respondents (62,2%), mother knowledge about gross and fine motor development is in good category that is 25 respondents (67,6%) , and attitudes about the development of fine rough and fine motor that is as much as 27 respondents (72.9%). It is hoped that health workers who work in Kuta Baro Health Center of Aceh Regency are big in disseminating information related to the development of gross and fine motor.*

**Keywords :** Knowledge, Attitude, rough and smooth motor development

**Abstrak:** Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perkembangan anak, dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ), yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta bekerjasama. studi pendahuluan yang penulis lakukan di Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017 jumlah balita sebanyak 37 balita. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar dan halus Pada anak balita di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017. Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan design Crossecsional, dengan Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita. Tehnik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling yaitu sebanyak 30 sampel. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Hasil Penelitian: menunjukkan bahwa dari 37 responden yang perkembangan motorik kasar dan halus yang baik yaitu sebanyak 23 responden (62,2%), pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar dan halus berada pada kategori yang baik yaitu sebanyak 25 responden (67,6%), dan sikap tentang perkembangan motorik kasar dan halus yang baik yaitu sebanyak 27 responden (72,9%). Diharapkan bagi tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Kuta

Baro Kabupaten Aceh besar dalam menyebarkan informasi yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar dan halus

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, perkembangan motorik kasar dan halus.**

Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya merupakan dua peristiwa yang berlainan, akan tetapi keduanya saling keterkaitan. Pertumbuhan (*growth*) ialah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan.

Salah satu tahapan perkembangan anak adalah perkembangan sensorik motorik, perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik anak merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot, beberapa faktor yang menunjang perkembangan motorik anak balita meliputi kecerdasan, keaktifan janin dalam kandungan, kondisi ibu selama kehamilan, gizi setelah lahir, adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan menggerakkan semua bagian tubuh karena berpengaruh terhadap laju perkembangan motorik anak balita. kemampuan motorik diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri dan diakhiri dengan belajar. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh lingkungannya. Perkembangan kecerdasan emosional anak ditentukan oleh pola makan dan tidurnya. Kondisi ini sangat beralasan karena makan merupakan puncak pemenuhan kebutuhan emosional. Perkembangan intelektual dipengaruhi oleh tingkat intelektual orang-orang dewasa disekitarnya. Sedangkan perkembangan sosial anak balita sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan kondisi rumah maupun luar rumah, anak balita akan tersenyum bila diajak bicara, hal ini menunjukkan anak mengerti bahwa dirinya adalah bagian dari suatu lingkungan.

Pada masa balita, anak masih benar-benar tergantung pada perawatan dan pengasuhan orang tua, karena itu orang tua perlu memberikan perhatian pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak anak bila ingin mengetahui keadaan gizi mereka dan untuk mewujudkannya tentu saja sebagai orang tua khususnya ibu harus selalu memperhatikan, mengawasi dan merawatnya dengan seksama. Terutama dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya karena salah satu fungsi dari keluarga adalah pemeliharaan dan perawatan agar kesehatan anak selalu terpelihara secara

fisik, mental, sosial dan spiritual pada masa pertumbuhan pembentukan fisik, psikososial dan intelegensinya

Ibu yang mempunyai pengetahuan baik, maka akan lebih memantau perkembangan anak dan akan memberikan stimulasi perkembangan motorik kasar anak dengan cara melatih anak menulis dan membantu anak belajar menggambar. Pemberian stimulasi tersebut menjadikan perkembangan motorik kasar anak baik atau sesuai dengan usianya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar banyak jumlah anak balita sebanyak adalah 37 balita.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik mengambil judul "Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Anak Balita Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif membeentuk cara berpikir seseorang, meliputi kemampuan untuk mengerti faktor-faktor yang berpengaruh dalam kondisi sakit dan praktek kesehatan personal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan mamfaat dari fasilitas kesehatan maka akan semakin besar pula kingginan untuk fasilitas kesehatan.

### **Perkembangan Motorik Kasar**

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya (Chamidah, 2009).

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar seperti kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan lain-lain. Sedangkan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang banyak dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih, seperti memindahkan benda dari tangan, mengcoret-coret, menyusun balok, menulis dan lain-lain. Perkembangan motorik secara umum bergantung pada kematangan otot dan saraf (Herawati, 2011). Menggolongkan tiga keterampilan motorik anak yaitu:

Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat; misalnya jalan, lari, dan loncat.

Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Manipulatif, dimana ada sesuatu yang digerakkan, misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerak lain yang berkaitan dengan lemparkan dan tangkapan sesuatu.

### **Perkembangan Motorik Halus**

Soetjningsih (2007) cara memantau perkembangan anak dapat dilakukan menggunakan *Denver Development Screening Test* (DDST). DDST adalah salah satu metode *screening* terhadap kelainan perkembangan anak. Tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ. DDST digunakan untuk menaksir perkembangan personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar pada anak umur 1 bulan sampai 6 tahun.

Soetjningsih (2007) aspek-aspek perkembangan yang dinilai dalam DDST terdapat 125 tugas-tugas perkembangan dimana semua tugas perkembangan itu disusun berdasarkan urutan perkembangan dan diatur dalam 4 kelompok besar yang disebut sektor perkembangan, yang meliputi : *Personal Social* (Perilaku Sosial), *Fine Motor Adaptive* (Gerakan Motorik Halus) dan *Language* (Bahasa).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita yaitu sebanyak 37 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan instrument yang berbentuk kuesioner sebanyak 23 yang terdiri dari perkembangan motorik kasar dan halus 11 pertanyaan, pengetahuan 7 pertanyaan, dan sikap ibu 5 pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengetahuan

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Balita Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar**

| No | Pengetahuan | Frekuensi | %    |
|----|-------------|-----------|------|
| 1. | Baik        | 25        | 67,6 |
| 2. | Kurang Baik | 12        | 32,4 |
|    | Total       | 37        | 100  |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 37 responden yang pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar dan halus berada pada kategori yang baik yaitu sebanyak 25 responden (67,6%).

### Sikap

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Balita Di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar**

| No | Sikap   | Frekuensi | %    |
|----|---------|-----------|------|
| 1. | Positif | 27        | 72,9 |
| 2. | Negatif | 10        | 27,1 |
|    | Total   | 37        | 100  |

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 37 responden yang sikap ibu tentang perkembangan motorik kasar dan halus berada pada kategori yang positif yaitu sebanyak 27 responden (72,9%), dari hasil dilapangan didapatkan ibu lebih banyak didapatkan sikap positif karena ibu lebih cenderung melatih anaknya dalam perkembangan motorik halus dan kasar dan ibu selalu memperhatikan dalam meningkatkan anaknya sehari-hari untuk pertumbuhan atau perkembangan motorik kasar dan halus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Gambaran pengetahuan ibu di tinjau dari perkembangan motorik kasar dan halus pada anak balita di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (67,6%).

Gambaran sikap ibu di tinjau dari perkembangan motorik kasar dan halus pada anak balita di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (72,9%).

### Saran

Diharapkan bagi ibu lebih meningkatkan pengetahuannya dan selalu bersikap positif dalam perkembangan motorik kasar dan halus agar anak lebih baik dalam pertumbuhannya.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar lebih memberikan penyuluhan tentang perkembangan motorik kasar dan halus pada ibu yang memiliki balita sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap ibu tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan perkembangan anak, dengan variabel yang berbeda dan bervariasi guna hasil yang lebih baik di masa yang akan datang

## DAFTAR PUSTAKA

- Chamidah. A. N. (2009). Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume II Nomor 1
- Herawati. (2011). Stimulasi Perkembangan Motorik Dan Kecerdasan Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume II Nomor 1, Januari 2011.
- Hidayat. A. A. (2008). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Media.
- Notoatmodjo, (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu.....  
(Fauziah)

Riyanto. (2008). *Pengaruh Tindakan Kekerasan Orang Tua Pada Anak terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar*. <http://www.google.com> (dikutip tanggal 23 Maret 2017).

Soetjiningsih. (2005). *Tumbuh Kembang Anak dan Permasalahan*. Jakarta: EGC.

Sujanah. (2008). *Metode Statistika*. Jakarta: Rhineka Cipta.